Jurnal Inovasi Pendidikan, **Vol 8, No. 4**
https://journalversa.com/s/index.php/jip **November 2026**

MEMBACA BUKU GAMBAR SECARA INTERAKTIF SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI AWAL ANAK USIA 4-5 TAHUN: STUDI LITERATUR

Nuraini Makian[1], Hafani A Kibas[2], Shinta Nunung Pirmaya Batuatas[3], A. Agustan Arifin[4]

[1,2,3,4]Universitas Khairun

Email: makiannuraini@gmail.com[1], fanikibas@gmail.com[2], sintabatuatas@gmail.com[3], agustan@unkhair.acid[4]

Abstrak: Literasi awal merupakan fondasi penting bagi perkembangan bahasa, kognitif, dan kesiapan bersekolah anak usia dini, khususnya pada usia 4-5 tahun yang berada pada masa peka perkembangan bahasa. Salah satu strategi yang banyak digunakan untuk menstimulasinya adalah membaca buku gambar secara interaktif, yaitu kegiatan membaca yang melibatkan dialog, pertanyaan terbuka, dan keterlibatan aktif anak, bukan sekadar membacakan teks secara satu arah. Kajian ini bertujuan menganalisis temuan-temuan penelitian mengenai membaca buku gambar secara interaktif sebagai strategi pengembangan literasi awal, serta mengidentifikasi peran media, pendamping, dan muatan buku dalam mendukung strategi tersebut. Kajian menggunakan metode studi literatur dengan tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan sintesis tematik. Sebanyak 28 rekam diidentifikasi; setelah satu rekam dikeluarkan karena metadata tidak dapat diverifikasi dan satu rekam karena temanya tidak relevan, 26 artikel jurnal nasional dan internasional dianalisis secara tematik. Literatur dikelompokkan ke dalam enam tema, yaitu konsep membaca interaktif, dialogic reading dan print referencing, kontribusi terhadap kosakata dan kemampuan berbahasa, buku cerita bergambar digital, peran orang tua dan guru, serta buku cerita bergambar berbasis budaya lokal dan penguatan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa membaca buku gambar secara interaktif berkontribusi pada perkembangan kosakata, pemahaman cerita, kemampuan berbicara, dan minat baca anak. Efektivitas strategi ini diperkuat oleh keterlibatan orang tua dan guru yang konsisten, pemanfaatan buku digital yang dirancang secara tepat, serta penggunaan buku bermuatan budaya lokal. Oleh karena itu, penguatan literasi awal perlu dibangun melalui empat komponen utama, yaitu interaksi dialogis, pemilihan media, pendampingan orang dewasa, dan muatan buku yang bermakna.
Kata Kunci: Membaca Interaktif, Buku Cerita Bergambar, Literasi Awal, Anak Usia Dini, Studi Literatur.

Abstract: *Early literacy serves as a crucial foundation for language and cognitive development as well as school readiness in early childhood, particularly between the ages of 4 and 5—a period of heightened sensitivity for language development. One widely used strategy to stimulate this is interactive picture book reading—an activity involving dialogue, open-ended questions, and the child's active participation, rather than merely reading the text in a one-way manner. This study aims to analyze research findings regarding interactive picture book reading as a strategy for early literacy development and to identify the roles of media, facilitators, and book content in supporting this strategy. A literature review method was employed, comprising stages of identification, screening, eligibility assessment, and thematic synthesis. A total of 28 records were identified; after excluding one record due to unverifiable metadata and another due to thematic irrelevance, 26 national and international journal articles were thematically analyzed. The literature was categorized into six themes: the concept of interactive reading; dialogic reading and print referencing; contributions to vocabulary and language skills; digital picture books; the roles of parents and teachers; and local culture-based picture books and character building. The results indicate that interactive picture book*

reading contributes to children's vocabulary development, story comprehension, speaking skills, and interest in reading. The strategy's effectiveness is enhanced by consistent parental and teacher involvement, the use of appropriately designed digital books, and the use of books featuring local cultural content. Therefore, strengthening early literacy requires addressing four key components: dialogic interaction, media selection, adult facilitation, and meaningful book content.
***Keywords**: Interactive Reading, Picture Books, Early Literacy, Early Childhood, Literature Review.*

PENDAHULUAN

Usia dini, khususnya rentang 4-5 tahun, dikenal sebagai masa keemasan (golden age) yang menjadi periode optimal untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan literasi awal. Literasi awal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, memahami cerita, memperkaya kosakata, dan membangun kecintaan terhadap kegiatan membaca sejak dini. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan formal pada jenjang berikutnya.

Salah satu media yang paling umum digunakan untuk menstimulasi literasi awal adalah buku cerita bergambar. Ilustrasi yang menarik dan alur cerita yang sederhana membuat buku bergambar mudah dipahami dan digemari anak usia dini. Sejumlah penelitian di lembaga PAUD melaporkan manfaat media cerita bergambar bagi kemampuan bahasa dan literasi anak (Hafiza et al., 2023; Ishak & Awaliah, 2023; Sari et al., 2025). Namun, efektivitas buku cerita bergambar sangat bergantung pada cara buku tersebut dibacakan. Membaca yang dilakukan secara pasif, yaitu hanya membacakan teks tanpa melibatkan anak, cenderung kurang optimal dalam menstimulasi perkembangan bahasa dibandingkan dengan membaca yang dilakukan secara interaktif, di mana anak diajak berdialog, menjawab pertanyaan, memprediksi jalan cerita, dan mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadinya.

Pendekatan membaca interaktif telah dikembangkan dalam berbagai bentuk. Dicataldo et al. (2022) mengkaji intervensi dialogic book reading yang berfokus pada orang tua untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi awal anak prasekolah, sedangkan Nur & Mehmet (2026) memadukan dialogic shared reading dengan visual phonics untuk mendukung bahasa dan literasi awal pada peserta didik dengan karakteristik beragam. Di Indonesia, perhatian terhadap strategi ini tampak dari penelitian mengenai shared book reading dan pemerolehan kosakata (Anisa et al., 2025), kegiatan book-sharing untuk pemahaman cerita dan minat baca (Ramadhiana &

Dhieni, 2025), serta penggunaan media cerita bergambar untuk kemampuan bahasa sintaksis dan kemampuan berbicara anak (Rahmah et al., 2025; Rovimelia & Sumarni, 2025; Nasution & Lubis, 2026).

Perkembangan teknologi juga menghadirkan variasi baru dalam praktik membaca buku bergambar, yaitu buku cerita bergambar digital yang dilengkapi elemen multimedia seperti suara, animasi, dan interaktivitas berbasis layar. Bus & Anstadt (2021) membahas potensi buku bergambar digital bagi generasi pembaca pemula, sementara Rizkiyah & Ningrum (2022) dan Widiasanti et al. (2025) menyoroti pengembangan dan peran buku cerita bergambar digital dalam literasi anak usia dini. Kehadiran format digital ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana interaktivitas dapat tetap dijaga, bahkan ditingkatkan, ketika media beralih dari buku cetak ke buku digital.

Selain media, keterlibatan orang dewasa dan muatan buku juga menjadi perhatian. Pfost & Heyne (2023) mengkaji kegiatan membaca bersama dalam keluarga, Tadi & Sadeghi (2026) menyoroti peran ayah melalui program Daddy Book Club, dan Weadman et al. (2023) meneliti strategi guru selama membaca buku bersama. Dari sisi muatan, Ramelan et al. (2025) mengembangkan buku cerita bergambar budaya Melayu Riau dan Ulfa et al. (2024) mengkaji penanaman nilai karakter gemar membaca melalui buku cerita bergambar.

Penelitian-penelitian tersebut cenderung membahas aspek-aspek di atas secara terpisah. Sebagian berfokus pada hasil kemampuan bahasa di satu lembaga PAUD, sebagian pada media digital, sebagian pada peran orang tua dan guru, dan sebagian lain pada muatan budaya. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang menyatukan temuan-temuan tersebut agar diperoleh gambaran utuh tentang bagaimana membaca buku gambar secara interaktif dapat digunakan sebagai strategi pengembangan literasi awal. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji secara literatur strategi membaca buku gambar secara interaktif sebagai upaya pengembangan literasi awal anak usia dini, dengan menelaah temuan penelitian terdahulu dari konteks nasional maupun internasional.

Pertanyaan Penelitian (Research Questions)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, kajian ini disusun untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian berikut:

RQ1: Bagaimana konsep dan strategi membaca buku gambar secara interaktif, termasuk dialogic reading dan print referencing, dalam literatur pengembangan literasi awal anak usia dini?

RQ2: Bagaimana kontribusi membaca buku gambar secara interaktif terhadap kosakata, kemampuan berbahasa, kemampuan berbicara, dan minat baca anak usia dini?

RQ3: Bagaimana peran buku cerita bergambar digital, orang tua dan guru, serta muatan budaya lokal dalam memperkuat efektivitas membaca buku gambar secara interaktif?.

METODE PENELTIAN

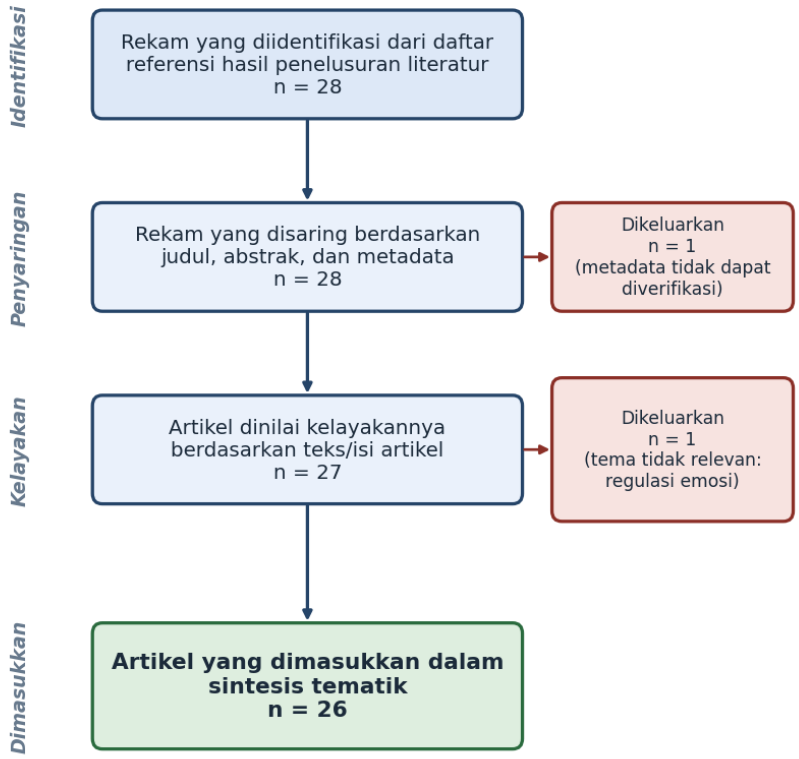
Kajian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk menelusuri, mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis temuan dari artikel jurnal yang relevan dengan membaca buku gambar secara interaktif dan literasi awal anak usia dini. Pelaporan proses seleksi disajikan secara berurutan mengikuti tahapan yang lazim digunakan dalam tinjauan literatur, yaitu identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan penetapan artikel yang dianalisis, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.

Sumber yang dikaji berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas buku cerita bergambar, membaca dialogis (dialogic reading), shared book reading, buku cerita bergambar digital, keterlibatan orang tua dan guru dalam membaca bersama, serta pengembangan literasi budaya melalui buku bergambar. Artikel yang dikumpulkan diterbitkan pada rentang tahun 2019-2026.

Kriteria inklusi dalam kajian ini meliputi: (1) artikel membahas anak usia dini, dengan fokus utama pada usia 4-5 tahun; (2) artikel membahas buku cerita bergambar, membaca bersama, dialogic reading, atau shared reading, baik dalam bentuk cetak maupun digital; (3) artikel berupa penelitian empiris atau kajian ilmiah yang dimuat dalam jurnal; dan (4) artikel tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Artikel dikeluarkan apabila tidak membahas literasi atau membaca pada anak usia dini, atau memiliki metadata publikasi yang tidak dapat diverifikasi.

Pencarian awal menghasilkan 28 rekam artikel. Pada tahap penyaringan, satu rekam dikeluarkan karena metadata publikasinya tidak dapat diverifikasi, sehingga tersisa 27 rekam. Pada tahap kelayakan, satu artikel dikeluarkan karena membahas pengaruh flashcard terhadap regulasi

emosi sehingga tidak relevan dengan topik membaca buku gambar. Proses ini menghasilkan 26 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis secara tematik.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Seleksi Literatur

Setiap artikel yang memenuhi kriteria dicatat berdasarkan nama penulis, tahun publikasi, fokus penelitian, konteks atau subjek, temuan atau kontribusi utama, serta relevansinya terhadap tema kajian, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik dan Hasil Ekstraksi Data Artikel yang Dianalisis (n = 26)

No	Penulis & Tahun	Fokus/Tujuan	Konteks/Subjek	Temuan/Kontribusi Utama	Relevansi dengan Tema
1	Shaliha et al. (2019)	Pemahaman cerita melalui pendekatan membaca bersama (shared)	Anak usia dini	Pendekatan shared diterapkan untuk meningkatkan pemahaman cerita anak	Dasar pendekatan membaca bersama
2	Bus & Anstadt (2021)	Potensi buku bergambar digital bagi pembaca pemula	Pembaca pemula (emergent readers)	Buku digital berpotensi menjadi media literasi; elemen interaktif perlu mendukung, bukan mengalihkan perhatian dari isi cerita	Interaktivitas pada media digital
3	Zhou (2021)	Dialogic reading yang dipadukan dengan pembelajaran multisensori karakter Mandarin dan kesadaran morfologis	Anak TK pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua di Hong Kong	Dialogic reading dipadukan dengan pembelajaran multisensori pada konteks bahasa kedua	Dialogic reading pada konteks bahasa kedua
4	Dicataldo et al. (2022)	Intervensi dialogic book reading yang berfokus pada orang tua	Anak prasekolah dan orang tua	Intervensi membaca dialogis yang melibatkan orang tua meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi awal	Peran orang tua dalam membaca dialogis

No	Penulis & Tahun	Fokus/Tujuan	Konteks/Subjek	Temuan/Kontribusi Utama	Relevansi dengan Tema
5	Rizkiyah & Ningrum (2022)	Pengembangan buku cerita bergambar digital	Anak usia dini	Pengembangan buku digital mendukung peningkatan kecakapan literasi digital	Buku digital dan literasi digital
6	Dijken (2023)	Print referencing saat pembacaan e-storybook pada papan SMART	Anak taman kanak-kanak	Print referencing saat membaca e-storybook mendukung keterampilan literasi awal	Print referencing pada media digital
7	Hafiza et al. (2023)	Media buku cerita bergambar untuk menumbuhkan literasi saat pandemi	Anak usia dini	Buku cerita bergambar dimanfaatkan untuk menumbuhkan literasi anak	Manfaat media cerita bergambar
8	Ishak & Awaliah (2023)	Media cerita bergambar dan kemampuan bahasa	Anak usia 4-5 tahun	Media cerita bergambar yang disertai interaksi verbal berkontribusi pada kemampuan bahasa anak	Konsep membaca interaktif
9	Pfost & Heyne (2023)	Membaca bersama, kunjungan perpustakaan, dan pengenalan huruf dalam keluarga	Keluarga dan anak	Kegiatan tersebut berkaitan dengan perilaku membaca anak dan dipengaruhi pendidikan orang tua	Peran keluarga

No	Penulis & Tahun	Fokus/Tujuan	Konteks/Subjek	Temuan/Kontribusi Utama	Relevansi dengan Tema
10	Sulandari et al. (2023)	Metode bercerita dengan media buku cerita bergambar untuk membaca permulaan	Kelompok B, TK Desa Kebonagung 01, Kabupaten Madiun	Media cerita bergambar bermanfaat bagi kemampuan membaca permulaan	Manfaat media cerita bergambar
11	Weadman et al. (2023)	Strategi bahasa lisan dan literasi awal guru saat shared book reading	Guru pendidikan anak usia dini di Australia	Teridentifikasi berbagai strategi yang digunakan guru selama membaca buku bersama	Peran guru
12	Ulfa et al. (2024)	Penanaman nilai karakter gemar membaca	Anak usia dini	Buku cerita bergambar dapat digunakan untuk menanamkan karakter gemar membaca	Penguatan karakter
13	Ampuni et al. (2025)	Pilot project program The Reading Buddies	Anak usia dini	Program pilot dirancang untuk menstimulasi perkembangan literasi anak	Program stimulasi literasi
14	Anisa et al. (2025)	Shared book reading dan pemerolehan kosakata	Anak TK Aisyiyah 5	Metode shared book reading berpengaruh terhadap pemerolehan kosakata	Kontribusi pada kosakata

No	Penulis & Tahun	Fokus/Tujuan	Konteks/Subjek	Temuan/Kontribusi Utama	Relevansi dengan Tema
15	Rahmah et al. (2025)	Buku cerita bergambar dan kemampuan bahasa sintaksis	Anak usia 4-5 tahun, KB & RA Palma Kadipiro	Buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan bahasa sintaksis	Kontribusi pada bahasa
16	Ramadhiana & Dhieni (2025)	Kegiatan book-sharing	Anak usia 4-5 tahun	Pelibatan aktif anak meningkatkan pemahaman cerita dan minat baca	Konsep membaca interaktif
17	Ramelan et al. (2025)	Pengembangan buku cerita bergambar budaya Melayu Riau	Anak usia dini	Buku bermuatan budaya lokal dimanfaatkan sebagai media literasi budaya	Muatan budaya lokal
18	Rovimelia & Sumarni (2025)	Metode cerita bergambar dan kemampuan berbicara	Anak usia 4-5 tahun, PAUD Alfarizi Banyuasin	Kemampuan berbicara anak meningkat melalui metode cerita bergambar	Kontribusi pada berbicara
19	Sari et al. (2025)	Buku cerita bergambar dan literasi anak	Anak usia dini, TK Witri 1 Kota Bengkulu	Buku cerita bergambar bermanfaat bagi literasi anak	Manfaat media cerita bergambar
20	Universitas Muhammadiyah Surabaya (2025)	Strategi literasi visual untuk kemampuan membaca melalui buku bergambar	Anak usia dini	Strategi literasi visual melalui buku bergambar dibahas sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca	Pemanfaatan unsur visual buku

No	Penulis & Tahun	Fokus/Tujuan	Konteks/Subjek	Temuan/Kontribusi Utama	Relevansi dengan Tema
21	Widiasanti et al. (2025)	Peran buku cerita bergambar digital	Anak usia dini	Buku cerita bergambar digital berperan dalam mendukung literasi anak	Buku digital dan literasi
22	Ki et al. (2026)	Pengembangan media buku cerita bergambar sebagai bahan ajar literasi	Anak usia 4-6 tahun, TK ABA Mengandung Sari	Media buku cerita bergambar dikembangkan sebagai bahan ajar literasi	Media sebagai bahan ajar
23	Mufaro'ah (2026)	Buku cerita bergambar digital untuk keterampilan bahasa dan literasi	Anak usia dini	Pemanfaatan buku digital ditujukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi	Buku digital dan bahasa
24	Nasution & Lubis (2026)	Media cerita bergambar dan kemampuan bahasa	Anak usia 4-5 tahun, TK Qur'an Mandiri Medan	Kemampuan bahasa anak meningkat melalui media cerita bergambar	Kontribusi pada bahasa
25	Nur & Mehmet (2026)	Dialogic shared reading dengan visual phonics	Peserta didik dengan karakteristik beragam	Menyajikan landasan teoretis dan panduan praktik untuk mendukung bahasa dan literasi awal (kajian teoretis)	Strategi dialogic reading

No	Penulis & Tahun	Fokus/Tujuan	Konteks/Subjek	Temuan/Kontribusi Utama	Relevansi dengan Tema
26	Tadi & Sadeghi (2026)	Perilaku shared reading ayah-anak (Daddy Book Club)	Ayah dan anak	Keterlibatan ayah dalam shared reading berkontribusi pada literasi awal anak	Peran ayah

Data pada Tabel 1 selanjutnya dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam enam tema: (1) konsep membaca buku gambar secara interaktif; (2) strategi dialogic reading dan print referencing; (3) kontribusi terhadap kosakata, bahasa, dan kemampuan berbicara; (4) buku cerita bergambar digital dan literasi digital; (5) peran orang tua dan guru dalam kegiatan membaca bersama; serta (6) buku cerita bergambar berbasis budaya lokal dan penguatan karakter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan pada bagian metode, proses seleksi menghasilkan 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari 28 rekam yang teridentifikasi (Gambar 1). Artikel yang dianalisis terdiri atas 18 artikel berbahasa Indonesia dan 8 artikel berbahasa Inggris. Sebanyak 14 artikel terbit pada tahun 2025-2026, sedangkan 12 artikel lainnya terbit pada tahun 2019-2024. Sebagian studi nasional dilaksanakan pada satu lembaga PAUD tertentu, sedangkan studi internasional mencakup intervensi berbasis orang tua, kegiatan membaca di kelas, dan kajian teoretis, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Hasil sintesis terhadap 26 artikel tersebut diuraikan ke dalam enam tema berikut.

1. Konsep Membaca Buku Gambar secara Interaktif

Membaca buku gambar secara interaktif dapat dipahami sebagai kegiatan membaca bersama yang tidak berhenti pada penyampaian teks, melainkan melibatkan dialog dua arah antara pembaca dewasa dan anak. Ishak & Awaliah (2023) menekankan bahwa penggunaan media cerita bergambar yang disertai interaksi verbal berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Hal serupa ditunjukkan oleh Ramadhiana & Dhieni (2025) melalui kegiatan book-sharing, yang memperlihatkan bahwa pelibatan anak secara aktif selama membaca dapat

meningkatkan pemahaman cerita sekaligus minat baca anak. Pendekatan membaca bersama untuk meningkatkan pemahaman cerita juga telah dikaji sebelumnya oleh Shaliha et al. (2019).

Dari sisi media, Universitas Muhammadiyah Surabaya (2025) membahas strategi literasi visual, yaitu pemanfaatan unsur gambar pada buku untuk mendukung kemampuan membaca anak usia dini. Dengan demikian, unsur interaktivitas, baik melalui dialog maupun pemanfaatan gambar, menjadi pembeda utama antara membaca pasif dan membaca yang bermakna secara perkembangan.

2. Strategi Dialogic Reading dan Print Referencing

Salah satu strategi membaca interaktif yang banyak dikaji dalam literatur internasional adalah dialogic reading, yaitu pendekatan membaca yang mendorong orang dewasa mengajukan pertanyaan terbuka, memberi umpan balik, dan memperluas respons anak selama kegiatan membaca. Dicataldo et al. (2022) menemukan bahwa intervensi membaca dialogis yang melibatkan orang tua mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi awal anak prasekolah. Strategi ini dikembangkan lebih lanjut oleh Nur & Mehmet (2026) melalui pendekatan dialogic shared reading yang dipadukan dengan visual phonics untuk mendukung perkembangan bahasa pada peserta didik dengan karakteristik beragam, dan oleh Zhou (2021) yang mengkaji dialogic reading yang dipadukan dengan pembelajaran multisensori karakter Mandarin pada anak taman kanak-kanak pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua di Hong Kong.

Selain dialog verbal, strategi print referencing, yaitu mengarahkan perhatian anak pada bentuk huruf dan tulisan selama membaca, juga mendukung kesiapan literasi anak. Hal ini ditunjukkan dalam kajian Dijken (2023) pada pembacaan e-storybook melalui papan SMART di kelas taman kanak-kanak.

3. Kontribusi terhadap Kosakata, Bahasa, dan Kemampuan Berbicara

Berbagai kajian menunjukkan bahwa membaca buku bergambar secara interaktif memberikan kontribusi terhadap perkembangan kosakata dan kemampuan berbahasa anak. Anisa et al. (2025) mengkaji penerapan metode shared book reading dan menemukan pengaruhnya terhadap pemerolehan kosakata anak di taman kanak-kanak. Rahmah et al. (2025) memperluas temuan tersebut dengan menyoroti pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak usia 4-5 tahun, sementara Nasution & Lubis (2026) serta Rovimelia & Sumarni

(2025) masing-masing menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa dan berbicara anak melalui metode cerita bergambar di lingkungan PAUD.

Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa buku bergambar, ketika dibacakan secara interaktif, tidak hanya memperkenalkan kosakata baru tetapi juga melatih anak menyusun dan mengungkapkan bahasa secara lisan.

4. Buku Cerita Bergambar Digital dan Literasi Digital

Perkembangan teknologi turut mendorong transformasi buku cerita bergambar ke dalam format digital yang menggabungkan gambar, suara, dan interaktivitas berbasis layar. Bus & Anstadt (2021) menguraikan potensi buku bergambar digital sebagai media literasi bagi generasi pembaca pemula, dengan catatan bahwa elemen interaktif perlu dirancang agar tetap mendukung, bukan mengalihkan, perhatian anak dari isi cerita. Rizkiyah & Ningrum (2022) mengembangkan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan kecakapan literasi digital anak usia dini, sedangkan Mufaro'ah (2026) membahas pemanfaatannya untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi. Widiasanti et al. (2025) juga menegaskan peran buku bergambar digital dalam mendukung literasi anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa interaktivitas pada buku digital dapat menjadi pelengkap strategi membaca interaktif, selama pendamping tetap terlibat aktif dalam proses membaca bersama anak.

5. Peran Orang Tua dan Guru dalam Kegiatan Membaca Bersama

Keterlibatan orang dewasa, baik orang tua maupun guru, menjadi faktor penting bagi keberhasilan strategi membaca interaktif. Pfost & Heyne (2023) menemukan bahwa kegiatan membaca bersama, kunjungan ke perpustakaan, dan pengenalan huruf dalam keluarga berkaitan dengan perilaku membaca anak, yang juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua. Tadi & Sadeghi (2026) memperkaya perspektif ini dengan menyoroti peran ayah dalam kegiatan shared reading melalui program Daddy Book Club, yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah turut berkontribusi pada literasi awal anak.

Di lingkungan sekolah, Weadman et al. (2023) mengidentifikasi berbagai strategi bahasa lisan dan literasi awal yang digunakan guru pendidikan anak usia dini di Australia selama kegiatan membaca buku bersama. Hal ini menegaskan pentingnya kompetensi pendidik dalam menerapkan

membaca interaktif secara konsisten di kelas. Ampuni et al. (2025) melalui pilot project The Reading Buddies juga memperlihatkan bahwa stimulasi literasi anak usia dini dapat dirancang sebagai program yang terstruktur.

6. Buku Cerita Bergambar Berbasis Budaya Lokal dan Penguatan Karakter

Selain aspek bahasa, buku cerita bergambar juga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan nilai budaya dan karakter kepada anak sejak dini. Ramelan et al. (2025) mengembangkan buku cerita bergambar bermuatan budaya Melayu Riau sebagai media literasi budaya anak usia dini, sementara Ulfa et al. (2024) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca pada anak. Ki et al. (2026) mengembangkan media buku cerita bergambar sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4-6 tahun.

Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa buku bergambar interaktif tidak hanya berfungsi sebagai sarana stimulasi bahasa, tetapi juga sebagai media penguatan identitas budaya dan pembentukan karakter sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan temuan Sulandari et al. (2023), Hafiza et al. (2023), dan Sari et al. (2025) yang secara konsisten melaporkan manfaat penggunaan media cerita bergambar dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan dan literasi anak usia dini di berbagai satuan PAUD.

7. Sintesis Komponen Membaca Interaktif

Berdasarkan sintesis keenam tema tersebut, membaca buku gambar secara interaktif dapat dipahami melalui empat komponen utama, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Komponen Membaca Buku Gambar secara Interaktif

Komponen	Temuan Literatur	Implikasi bagi Praktik
Interaksi dialogis	Pertanyaan terbuka, umpan balik, dan perluasan respons anak mendukung bahasa dan literasi awal (Dicataldo et al., 2022; Ishak & Awaliah, 2023; Ramadhiana & Dhieni, 2025)	Pendamping mengajak anak berdialog selama membaca, bukan hanya membacakan teks

Komponen	Temuan Literatur	Implikasi bagi Praktik
Media cetak dan digital	Buku cetak maupun digital dapat mendukung literasi; elemen interaktif pada buku digital perlu mendukung isi cerita (Bus & Anstadt, 2021; Rizkiyah & Ningrum, 2022; Mufaro'ah, 2026)	Media dipilih sesuai tujuan dan anak tetap didampingi
Pendampingan orang dewasa	Keterlibatan orang tua, ayah, dan guru berkaitan dengan literasi awal dan perilaku membaca anak (Pfost & Heyne, 2023; Tadi & Sadeghi, 2026; Weadman et al., 2023)	Orang tua dan guru perlu menerapkan strategi membaca interaktif secara konsisten
Muatan buku	Buku bermuatan budaya lokal dan nilai karakter mendukung literasi budaya dan minat baca (Ramelan et al., 2025; Ulfa et al., 2024)	Buku dipilih atau dikembangkan agar dekat dengan konteks anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian terhadap 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, membaca buku gambar secara interaktif merupakan strategi yang berpotensi efektif untuk mengembangkan literasi awal anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun. Interaktivitas yang dibangun melalui dialog, pertanyaan terbuka, dan pelibatan aktif anak selama membaca berkontribusi terhadap perkembangan kosakata, pemahaman cerita, kemampuan berbicara, serta minat baca. Strategi ini dapat diperkuat melalui keterlibatan orang tua dan guru secara konsisten, pemanfaatan buku cerita bergambar digital yang dirancang secara tepat, serta penggunaan buku bergambar bermuatan budaya lokal yang sekaligus menanamkan nilai karakter.

Dengan demikian, pendidik dan orang tua perlu tidak sekadar membacakan buku, tetapi menghadirkan pengalaman membaca yang interaktif dan bermakna bagi anak usia dini. Kajian ini memiliki keterbatasan karena sebagian studi nasional yang dianalisis dilaksanakan pada satu lembaga PAUD dan tidak semua artikel membatasi subjeknya pada usia 4-5 tahun. Oleh karena

itu, penelitian selanjutnya disarankan menguji strategi membaca interaktif, baik pada buku cetak maupun digital, dengan cakupan lembaga dan subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ampuni, S., Rachmanie, A. S. L., Tryanan, D., Khalisha, I. M. A., Helian, K. P., Handayani, F., Khasanah, M., & Silvania, O. (2025). Pilot project program the reading buddies untuk stimulasi perkembangan literasi anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 1216–1226. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6946

Anisa, N., Eliza, D., Mahyuddin, N., & Afnida, M. (2025). Pengaruh metode shared book reading terhadap pemerolehan kosakata anak di TK Aisyiyah 5. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 1727–1737. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7115

Bus, A. G., & Anstadt, R. (2021). Toward digital picture books for a new generation of emergent readers. AERA Open, 7(1), 1–15. https://doi.org/10.1177/23328584211063874

Dicataldo, R., Rowe, M. L., & Roch, M. (2022). “Let's read together”: A parent-focused intervention on dialogic book reading to improve early language and literacy skills in preschool children. Children, 9, 1–19. https://doi.org/10.3390/children9081149

Dijken, M. J. van. (2023). Print referencing during e-storybook reading on a SMART board for kindergartners to promote early literacy skills. Reading and Writing, 36(1), 97–117. https://doi.org/10.1007/s11145-022-10304-3

Hafiza, H., Nurniswah, & Fauzi, M. (2023). Penggunaan media buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi anak usia dini saat pandemi. Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2), 9–16.

Ishak, & Awaliah, A. (2023). Analisis penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Educhild: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 1–14.

Ki, J., Dewantara, H., & Metr, K. (2026). Pengembangan media buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4-6 tahun di TK ABA Mengandung Sari. Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 5(1), 1–7. https://doi.org/10.24127/thufulah.v3i1

Mufaro'ah. (2026). Pemanfaatan media buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi anak usia dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 10, 18100–18106.

Nasution, C. W., & Lubis, Z. (2026). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui media cerita bergambar di TK Qur'an Mandiri Medan. Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 4(2), 120–138. https://doi.org/10.58578/AJECEE.v4i2.9750

Nur, A., & Mehmet, K. (2026). Dialogic shared reading with visual phonics to support language and emergent literacy in diverse learners: Theoretical foundation and practice-based guidance. Early Childhood Education Journal. https://doi.org/10.1007/s10643-026-02289-3

Pfost, M., & Heyne, N. (2023). Joint book reading, library visits and letter teaching in families: Relations to parent education and children's reading behavior. Reading and Writing, 36, 2627–2647.

Rahmah, M. M., Dewi, A., Fitri, S., & Putra, S. P. (2025). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak umur 4-5 tahun di KB & RA Palma Kadipiro. Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, 22(1), 11–24. https://doi.org/10.17509/edukids.v22i1

Ramadhiana, V., & Dhieni, N. (2025). Penerapan kegiatan book-sharing dalam meningkatkan pemahaman cerita dan minat baca anak usia 4-5 tahun. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 458–468. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1535

Ramelan, H., Pratiwi, N., & Eriani, E. (2025). Pengembangan buku cerita bergambar budaya Melayu Riau untuk literasi budaya anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 1468–1477. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7022

Rizkiyah, P., & Ningrum, M. A. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan kecakapan literasi digital anak usia dini. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 4(1), 116–133. https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230

Rovimelia, W., & Sumarni, S. (2025). Peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui metode cerita bergambar di PAUD Alfarizi Banyuasin. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(5), 2440–2449.

Sari, Y. J., Nirwana, E. S., & Lestari, D. (2025). Pengaruh buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(9), 275–283.

Shaliha, S., Mini, R., & Salim, A. (2019). Meningkatkan pemahaman cerita dengan pendekatan shared. Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah, 2(1), 100–119.

Sulandari, L., Khotimah, N., Dorlina, N., & Fairuzillah, M. N. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar pada kelompok B TK Desa Kebonagung 01 Kabupaten Madiun. PAUD Teratai, 12(1).

Tadi, P., & Sadeghi, A. (2026). Father–child shared reading behaviours and emergent literacy: Insights from the Daddy Book Club. International Journal of Early Childhood, 58, 769–784. https://doi.org/10.1007/s13158-026-00518-9

Ulfa, M., Shafarani, D., Jayadinata, A. K., & Muqodas, I. (2024). Penanaman nilai karakter gemar membaca melalui media buku cerita bergambar pada anak usia dini. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 83–94. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.797

Universitas Muhammadiyah Surabaya. (2025). Strategi literasi visual dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui buku bergambar. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 11(2), 87–99.

Weadman, T., Serry, T., & Snow, P. C. (2023). Oral language and emergent literacy strategies used by Australian early childhood teachers during shared book reading. Early Childhood Education Journal, 51, 1335–1348. https://doi.org/10.1007/s10643-022-01381-8

Widiasanti, I., Yuslina, A. A., Syafitri, D. S., Yumadia, F. M., Tiyas, G. R., & Istiqoma, P. (2025). Peran buku cerita bergambar digital dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini. Jispendiora: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, 4(20). https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2737

Zhou, Y. L. (2021). The effect of dialogic reading paired with multisensory learning of Chinese characters and morphological awareness skills for L2 Chinese young learners at Hong Kong kindergartens. Foreign Language Annals, 54, 1082–1106. https://doi.org/10.1111/flan.12570.